

## BAB 2

# Produksi dan Pemasaran Kerajinan Gerabah Kasongan

### 2.1. Sejarah Perkembangan Kerajinan Gerabah Kasongan

Kasongan merupakan sebuah kampung di wilayah dusun Kajen, desa Bangunjiwo, kecamatan Kasihan, kabupaten Bantul, terletak kurang lebih 8 km arah selatan kota Yogyakarta. Cikal bakal nama Kasongan berasal dari Kyai Song yang hidup pada masa 320 tahun yang lalu (1675-1765). Pada generasi Kyai Song dan keturunannya, kegiatan usaha pembuatan gerabah atau tembikar fungsional mulai dikenal dan dikembangkan. Bermula pada jenis produk keperluan sehari-hari khususnya sebagai alas makan pengganti daun yang dikenal dengan nama cobek.

Pada tahun 1745-1825 seorang warga Kasongan yang bernama mbah Jembuk mengembangkan produk cobek ke arah produk hiasan dinding dengan berbagai bentuk kepala binatang (kepala Kerbau, Kambing, Ikan Gabus dan sebagainya). Kemudian berkembang produk celengan dalam bentuk binatang dan buah waluh. Produk Kasongan makin beraneka ragam dari jenis cobek, hiasan dinding, kepala binatang dan celengan. Kemudian secara berturut-turut dikembangkan produk berupa jambangan, pengaron, klenting dan sebagainya.

Pada tahun 1805-1890 dikembangkan produk jenis anglo, produk jenis pot mulai dikembangkan pada masa generasi mbah Harto dan mbah Josotomo mulai tahun 1925. Pada tahun 1967 produk pot dan vas bunga mulai dikembangkan ke arah bentuk seni oleh Ibu Ir. Dra. Suliantoro Soelaiman. Pada dekade tahun 1970 produk gerabah Kasongan mulai berkembang ke arah produk seni dan pada tahun 1971 oleh

Bapak Sapto Hudoyo dikenalkan dan dikembangkan produk motif binatang dengan dekorasi ornamen tempel yang menjadikan ciri khas Kasongan.

Pada tahun 1979 bersamaan dengan didirikan Unit Pelayanan Teknis (UPT) yang berfungsi sebagai kepanjangan tangan dari Departemen Perindustrian dan Perdagangan dalam pembinaan dan pengembangan industri kecil, dikenalkan tanah liat dari Godean. Pada saat itu pula dikenalkan tungku pembakaran jenis api naik (up draft) melalui bantuan tungku kepada 11 orang pengrajin di Kasongan oleh proyek BIPIK Daerah Istimewa Yogyakarta dan dikembangkan sampai sekarang.

Kemajuan sentral industri kecil Gerabah Kasongan mulai meningkat pesat pada tahun 1987. Pasar regional maupun internasional mulai ditembus dengan produk Terra Cotta berornamen tempel. Produk bergelasir mulai diperkenalkan UPT lewat kerjasama Kantor Departemen Perindustrian dan Perdagangan kabupaten Bantul dengan Perkumpulan untuk Peningkatan Usaha Kecil (PUPUK) Bandung pada tahun 1988.

Hingga saat ini di sentral industri kecil gerabah Kasongan terdapat 3 (tiga) kelompok perajin yang terdiri dari :

a. Kelompok perajin produk seni

Produk seni yaitu produk kerajinan yang biasanya digunakan sebagai hiasan.

Misalnya: Guci, pigura foto, asbak dan yang lainnya.

b. Kelompok perajin produk tradisional

Produk tradisional yaitu produk kerajinan yang biasanya berupa alat-alat rumah tangga.

Misalnya: tempayan, gentong, anglo dan yang lainnya.

c. Kelompok perajin produk campuran (seni dan tradisional)

Menurut data yang diperoleh dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan kabupaten Bantul, pembagian kelompok pengrajin dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel I

## Pembagian Kelompok Perajin Gerabah Kasongan

	Jumlah Perajin	Kelompok Tradisional	Kelompok Seni	Kelompok Campuran	Tahun
Unit	319	100	106	113	1996
Prosentase	100%	31,35%	33,23%	35,42%	
Unit	323	100	109	114	1997
Prosentase	100%	30,96%	33,75%	35,29%	
Unit	326	99	110	117	1998
Prosentase	100%	30,37%	33,74%	35,89%	
Unit	336	98	117	121	1999
Prosentase	100%	29,17%	34,82%	36,01%	

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Bantul 1999

Dilihat dari tabel tersebut pada tahun 1999, untuk kelompok pengrajin tradisional (29,17%) lebih sedikit dibanding kelompok perajin seni (34,82%) dan campuran (36,01%). Hal ini disebabkan para perajin banyak yang beralih ke produk seni karena banyak peminatnya baik konsumen dalam negeri maupun luar negeri. Penjualan dan investasi juga mengalami peningkatan seperti pada tabel berikut :

Tabel II

## Perkembangan Usaha Kerajinan Gerabah Kasongan

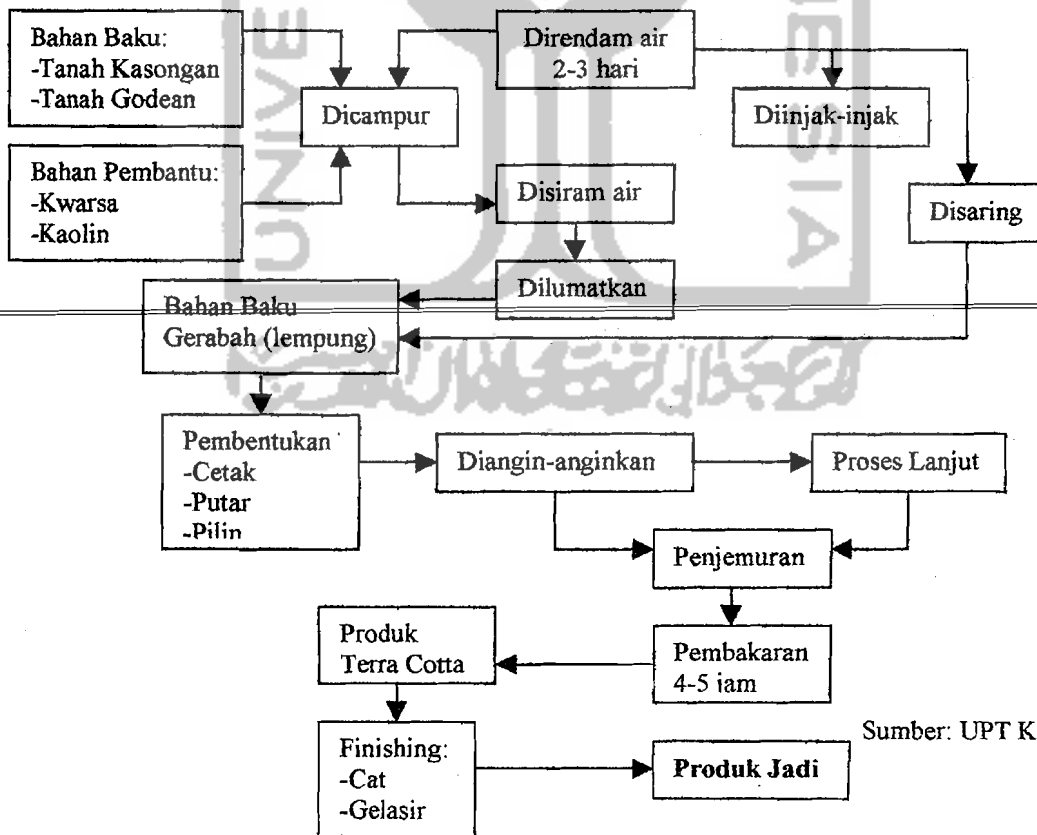
Tahun	Unit Usaha	Tenaga Kerja	Nilai Penjualan	Nilai Investasi
1995	313	877 orang	Rp.1.452.000.000,-	Rp.104.000.000
1996	319	913 orang	Rp.1.640.000.000,-	Rp.110.000.000
1997	323	1200 orang	Rp.1.990.000.000,-	Rp.187.000.000
1998	326	1469 orang	Rp.2.740.000.000,-	Rp.227.000.000
1999	336	1497 orang	Rp.4.511.250.000,-	Rp.546.000.000

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Bantul 1999

2.2. Proses Produksi Kerajinan Gerabah

Bahan baku yang digunakan untuk menghasilkan produksi barang kerajinan Gerabah Kasongan adalah tanah liat. Bahan penolong atau perlengkapan produksi terdiri dari: pasir, kayu bakar, simir, kaolin, semen warna, minyak tanah dan cat, sedangkan peralatan yang digunakan dalam proses produksi adalah: Unit pengelolaan bahan baku, tungku pembakaran, alat putar, pompa air, kuas dan pisau gores.

Proses produksinya adalah mula-mula tanah liat direndam selama kurang lebih 2-3 hari, kemudian dicampur dengan pasir yang telah disaring dan diambil serbuknya. Untuk satu adonan perbandingan 10:1 (tanah:pasir) baru dipulak dengan mesin penggiling atau diinjak-injak dengan kaki. Setelah adonan tersebut dianggap sudah cukup baik untuk dibentuk, baru dibuat sesuai dengan keinginan atau sesuai pesanan. Setelah dibentuk kemudian dikeringkan dengan cara diangin-anginkan selama 3-5 hari dan dijemur 1-2 hari tergantung cuaca. Proses selanjutnya yaitu pembakaran, suhu yang diperlukan untuk pembakaran berkisar 800<sup>0</sup>-1100<sup>0</sup> selama 4-7 jam. Adapun urutan proses produksi dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber: UPT Kasongan

### 2.3. Proses Pemasaran Kerajinan Gerabah

Untuk memasarkan barang-barang hasil industri kerajinan Gerabah Kasongan kebanyakan dengan menerima pesanan baik pesanan dalam negeri maupun pesanan dari luar negeri. Produk-produk yang banyak diminati oleh pemesan adalah produk seni dengan berbagai desain dan biasanya produk-produk tradisional dimodifikasi ke dalam bentuk yang memiliki nilai seni. Pemesan ada yang langsung datang ke perajin dan ada juga yang melalui perantara. Untuk pemesanan dari luar negeri kebanyakan datang langsung ke perajin dan mempercayakan pengirimannya kepada eksportir.

Di sentral industri Gerabah Kasongan, pemasaran masih tergantung kepada pedagang pengumpul. Selain pedagang pengumpul, saluran pemasaran lain adalah dengan dipasarkan sendiri atau melalui pedagang perantara dan pengecer di tempat-tempat wisata atau dititipkan ke toko-toko. Sedangkan untuk memasuki swalayan atau supermarket, para perajin mendapat bantuan dari para pengusaha besar yang berperan sebagai bapak angkat.

Adapun usaha-usaha yang seharusnya dilakukan oleh perajin untuk meningkatkan jangkauan pemasaran kerajinan Gerabah Kasongan adalah:

- a. Dengan melakukan promosi yang dilakukan oleh pemerintah bila sedang ada pameran-pameran industri kecil
- b. Melalui promosi melalui pamflet yang menyangkut potensi Kasongan.
- c. Meningkatkan kualitas dan pelayanan tepat waktu kepada pemesan
- d. Meningkatkan ketrampilan agar dapat menyajikan produk sesuai dengan selera konsumen
- e. Melalui Katalog dan Brosur yang disebarakan

Tetapi usaha-usaha yang seharusnya dilakukan diatas kerap kali tidak semua perajin melakukannya karena banyaknya kendala-kendala yang dialami misalnya tidak adanya manajemen perusahaan, tidak adanya pengelolaan administrasi dan lain-lain.

Untuk pemasaran dalam negeri daerah tujuan adalah kota-kota besar di pulau Jawa, sedangkan untuk pemasaran luar negeri yang memesan dalam jumlah besar adalah Belanda, Amerika, Inggris, Jepang, Kanada, Malaysia, dan Cina.

#### 2.4. Macam pengelompokan Gerabah

Dalam produksi kerajinan gerabah ini dikelompokkan menurut ukuran besar kecilnya gerabah, menurut cara penempatan/peletakan barang.

Kerajinan Gerabah yang dikelompokkan menurut ukurannya, yaitu:

- Ukuran kecil

Ukuran yang masuk dalam besaran dibawah 30 cm<sup>2</sup>.



Foto1: Barang kerajinan ukuran dibawah 30 cm

Sumber: Dokumen Pribadi

- Ukuran sedang

Ukuran yang masuk dalam besaran antara 30 – 75 cm<sup>2</sup>.



Foto 2: Barang kerajinan ukuran antara 30-75 cm

Sumber: Dokumen Pribadi

- Ukuran besar

Ukuran yang masuk dalam besaran lebih dari 75 cm<sup>2</sup>.



Foto 3: Barang kerajinan ukuran diatas 75 cm

Sumber: Dokumen Pribadi

Sedangkan kerajinan gerabah yang dikelompokkan berdasarkan cara penempatan dan peletakan barang kerajinan yaitu:

- Digantung

Kerajinan yang penempatannya dengan cara digantungkan pada dinding, misalnya hiasan dinding dan lain-lain.



Foto 4: Barang kerajinan dgn penempatan digantung  
Sumber: Dokumentasi Pribadi

- Diletakkan

Kerajinan yang penempatannya dengan cara diletakkan pada meja atau bidang yang lain, misalnya asbak, guci dan lain-lain.



Foto 5: Barang kerajinan dengan penempatan diletakkan  
Sumber: Dokumen Pribadi



## 2.5. Kesimpulan

- Kerajinan Gerabah sudah melekat di desa Kasongan sejak beratus-ratus tahun yang lalu, sehingga gerabah memang menjadi ciri khas desa Kasongan dan membuat kerajinan Gerabah merupakan pekerjaan mayoritas penduduk di desa Kasongan.
- Proses pemasaran kerajinan Gerabah di desa Kasongan, selama ini memang sudah menyebar baik didalam negeri maupun di luar negeri tetapi tempat secara khusus yang dapat mewadai pemasaran menyeluruh bagi semua perajin Gerabah belum ada karena selama ini pemasaran masih tergantung kepada pedagang pengumpul.
- Dengan melihat keadaan pemasaran saat ini, tidak semua perajin Gerabah dapat memasarkan kerajinannya dengan jalur yang mudah, karena tidak semua perajin mendapatkan pedagang pengumpul, bahkan kadang ada perajin yang harus memasarkan produk kerajinannya sendiri tanpa ada bantuan dari pihak lain.
- Oleh karena itu keberadaan Galeri Seni Gerabah sebagai wadah untuk pameran, promosi dan pemasaran sangatlah dibutuhkan untuk menghindari adanya ketidakmerataan pemasaran.
- Pemasaran yang dibutuhkan dalam galeri seni gerabah adalah pemasaran yang terorganisasi serta didukung dengan kegiatan pameran dan promosi.